

**Pengaruh *Firm Growth*, *Firm Size*, *Profitability*, *Managerial Ownership*
dan *Institutional Ownership* Terhadap *Corporate Social Responsibility*
*Disclosure (CSR)***

Nadhira Putri Zahrani, Triyono

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
nadhirazar@gmail.com

ABSTRACT

Corporate social responsibility (CSR) is a company's obligation to consider the social and environmental impacts arising from its business activities, thereby encouraging ethical practices and responsible corporate behavior. This study aims to analyze the effect of firm growth, firm size, profitability, managerial ownership and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. This study uses purposive sampling method in sample selection, with a total of 63 companies that meet the criteria as research objects. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that firm size has an effect on CSR, while firm size, profitability, managerial ownership and institutional ownership have no effect on CSR

Keywords: *firm growth, firm size, profitability, managerial ownership, institutional ownership, corporate social responsibility disclosure.*

ABSTRAK

*Corporate social responsibility (CSR) merupakan kewajiban perusahaan dalam mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnisnya, sehingga mendorong praktik yang etis serta perilaku perusahaan yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, dengan total 63 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSR*, sedangkan *firm size*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *CSR*.*

Kata Kunci: *firm growth, firm size, profitability, managerial ownership, institutional ownership, corporate social responsibility disclosure.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, perusahaan bukan hanya mendapat tuntutan untuk menghasilkan laba yang optimal, tetapi dampak operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat juga harus diperhatikan. *CSR* wajib bagi perusahaan yang telah diatur perintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa

pelaksanaan CSR wajib bagi setiap perusahaan di sektor yang berkaitan dengan sumber daya alam.

CSR merupakan kegiatan sukarela terkait isu-isu lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional perusahaan, sekaligus sebagai sarana berinteraksi dengan para pemangku kepentingan (Sunaryo dan Mahfud 2016).

Dalam dunia IPTEK di mana ekonomi telah di digitalisasi, CSR memainkan peran penting dalam bisnis. Namun, tidak semua perusahaan akan mempublikasikan informasi mereka tentang hal ini, atau mereka hanya akan merilis sedikit informasi, yang pada akhirnya publikasi mereka tidak benar dan tidak tulus (Le et al. 2023).

Dari analisis karakteristik perilaku perusahaan, pengungkapan CSR yang bersifat wajib meningkatkan biaya perusahaan dalam pengeluaran *research and development*, tetapi di sisi lain, meningkatkan tingkat teknis dan reputasi perusahaan, sehingga mendorong pertumbuhan produktivitas perusahaan. Berdasarkan hal ini, melalui pengungkapan CSR yang wajib, perusahaan dapat mencapai tingkat koordinasi tertentu antara tanggung jawab sosial dan dampak ekonomi (Li et al., 2022).

Kesadaran yang semakin meningkat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekadar tren, melainkan cerminan dari perubahan nilai-nilai bisnis yang menyadari bahwa keberlanjutan adalah sebuah keharusan, bukan sekadar opsi. Kesadaran tersebut memberikan keuntungan untuk perusahaan dan berkontribusi pada dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan sekitarnya. (Yunnafisah dan Santoso 2023).

Di Indonesia, terdapat beberapa kasus nyata terkait perusahaan yang belum melaksanakan (CSR) dengan baik. Salah satu contohnya yaitu, Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Bambang Soesatyo mengungkapkan terkait pendistribusian CSR yang disalahgunakan (Hidayat 2023). Kasus lainnya melibatkan PT Medco, di mana kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan CSR menyebabkan keluhan dari masyarakat sekitar akibat paparan gas yang berpotensi membahayakan kesehatan warga (Zulkarnaini 2023).

Isu lingkungan dan sosial yang sedang menjadi perhatian berkaitan dengan limbah serta proses industri. Mengingat hal tersebut, perusahaan seharusnya menyusun dan menyajikan laporan CSR (Immanuel et al. 2022).

Ada berbagai faktor yang berpengaruh dalam melakukan *corporate social responsibility* diantaranya adalah *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership*.

(Munsaidah et al. 2016) mengatakan bahwa para investor melakukan beberapa pertimbangan dalam menanamkan modalnya salah satunya berdasarkan tingkat *firm growth*. Investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pertumbuhannya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan peluang lebih profitabilitas yang tinggi di masa depan. Penelitian Minat et al. (2021) memberikan bukti empiris bahwa *firm growth* berpengaruh terhadap *CSR*.

Penelitian (Titik Aryati dan Zafira Zaenal 2016), menerangkan bahwa *firm size* merepresentasikan besaran aset yang dimiliki perusahaan sebagai indikator kinerja dalam mengelola total asetnya. Penelitian Yovana dan Kadir (2020) memberikan

bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSR*. Investor cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki banyak aset. Selain itu, perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor untuk berinvestasi karena mempengaruhi keuntungannya.

Corporate social responsibility disclosure menggambarkan bagaimana perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungan. *CSR* dan profitabilitas saling berhubungan, di mana pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan kemampuan manajerial yang sejalan dengan strategi bisnis yang diterapkan untuk mencapai profit. Profitabilitas sendiri berfungsi sebagai indikator perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset (Sekarwigati dan Effendi 2019). Penelitian Suyono dan Sastika (2023) memberikan bukti empiris bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *CSR*.

Managerial ownership adalah manajemen yang memiliki saham dan berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur (Galbreath, 2017). Dalam hal ini, manajer juga berperan sebagai pemegang saham. *Managerial ownership* cenderung lebih berorientasi pada pengembangan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan *CSR*. (Sukasih dan Sugiyanto 2017). Penelitian Yulinda dan Danu (2020) memberikan bukti empiris bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *CSR*.

Institutional ownership merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi. Dari et al. (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *CSR*. Pemegang saham institusional biasanya berupa entitas seperti bank, perusahaan reksa dana, dana pensiun, dan asuransi. Secara umum, *institutional ownership* dalam suatu perusahaan dapat mencegah perilaku oportunistik manajer serta mendorong peningkatan pengungkapan CSR (Endiana 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* terhadap *CSR* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta implikasi bagi perusahaan dalam memperkuat praktik dan transparansi pengungkapan CSR.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penambahan *managerial ownership* sebagai variabel dependen yang jarang ditemukan dan GRI-G4 dalam mengolah data *CSR* serta menggunakan data empiris *perusahaan consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, studi ini memperkuat teori *stakeholders* dalam konteks perusahaan di Indonesia dengan menunjukkan bagaimana pengaruh *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya CSR demi keberlanjutan perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya penerapan CSR sebagai langkah penting terhadap para *stakeholders*, yang diharapkan mampu mendapatkan dukungan *stakeholders*. Secara umum, teori pemangku kepentingan digunakan untuk mengakomodasi kepentingan semua pihak. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kesejahteraan internalnya dan terhadap berbagai pihak lain, seperti pemerintah, *stakeholders*, perusahaan, yang dapat terdampak oleh tindakan serta kebijakan strategis perusahaan. (Pradipta dan Supriyadi 2015). Pemilik perusahaan memberikan kepercayaan manajemen untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas atas nama mereka.

Corporate social responsibility disclosure

CSRD yaitu kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat yang berkaitan dengan operasional bisnisnya yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, pengungkapan CSR merupakan salah satu metode interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Pengungkapan CSR menjadi bagian dari dialog yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan etika operasional bisnisnya kepada pemangku kepentingan guna membangun reputasi perusahaan yang positif (Lubis et al. 2019)/ CSR dapat dipandang sebagai perluasan upaya perusahaan untuk memastikan proses bisnis yang efektif, berkelanjutan, dan etis (Cho et al, 2019).

Firm Growth

Firm growth menggambarkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung mengalokasikan ke kegiatan CSR karena memiliki banyak sumber daya, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Penelitian (Minat et al. 2021) memberikan bukti empiris bahwa *firm growth* berpengaruh terhadap *CSRD*.

Firm Size

Firm size merupakan variabel penting dalam *CSR disclosure* yang berperan seperti pengukur yang memberi penjelasan mengapa perusahaan mengimplementasikan CSR. *Firm size* banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial pada *annual report*. Perusahaan besar umumnya lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan kecil karena mereka menghadapi risiko politik yang lebih tinggi. Penelitian (Yovana and Kadir 2020) memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSRD*.

Profitability

Profitability digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berdasarkan aset, modal saham, penjualan. Profitabilitas menunjukkan efektivitas keputusan operasional dan investasi suatu perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas menilai seberapa baik suatu fasilitas menggunakan sumber dayanya untuk memaksimalkan pendapatan (Al-Dhunaibat and Muhammad

2017). Penelitian (Suyono and Sastika 2023) memberikan bukti empiris bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *CSR*.

Managerial Ownership

Managerial Ownership situasi di mana manajemen perusahaan juga berperan sebagai pemilik, yang ditandai dengan kepemilikan saham dalam perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan keberlanjutan perusahaan di masa depan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ratih dan Damayanthi 2016). Penelitian (Yulinda dan Danu 2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *CSR*.

Institutional Ownership

Institutional ownership merujuk pada institusi yang memiliki saham perusahaan. *institutional ownership* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja. Ada kemungkinan bahwa investor institusional akan mengambil peran pemantauan yang lebih efektif dalam tata kelola perusahaan. Sebagai hasilnya, investor institusional dapat mempengaruhi keputusan manajemen tingkat atas dan kinerja perusahaan (Doğan, 2020). (Dari et al. 2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *CSR*.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori *stakeholders*, menjelaskan bahwa pemangku kebijakan akan lebih memperhatikan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan lebih terdorong meningkatkan *CSR* (Munsaidah et al. 2016). Penelitian (Minat et al. 2021) memberikan bukti empiris bahwa *firm growth* berpengaruh terhadap *CSR*.

H1: Firm Growth berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Firm size diukur berdasarkan total aset, semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Penelitian Yovana dan Kadir (2020) memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSR*.

H2: Firm Size berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Profitabilitas merupakan kemampuan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam waktu tertentu, apabila laba yang dihasilkan tinggi, semakin besar kecenderungannya dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). (Hasanah dan Rudyanto 2020). Penelitian Suyono dan Sastika (2023) memberikan bukti empiris bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *CSR*.

H3: Profitability berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Managerial ownership salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Kondisi ini dimana manajer juga memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga berperan sebagai pemegang saham (Suartama dan Sukartha 2020). Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin berkurang

kemungkinan manajer bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi. Sejalan dengan penelitian Yulinda dan Danu (2020) bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *CSR*.

H4: *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Institutional ownership adalah kepemilikan saham suatu institusi. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan, semakin efektif dan efisien pengawasan yang dilakukan oleh pemilik, karena manajemen akan lebih teliti mengelola operasional perusahaan guna melindungi kepentingan pemilik modal. (Sari dan Handini 2021). Dari et al. (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *CSR*.

H5: *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data tersebut didapat dari data transformasi simbol angka berjenjang dari *annual report* perusahaan *consumer non- cyclicals* periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI <https://www.idx.co.id/>. Menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel penelitian untuk setiap tahunnya. Dengan demikian, total data yang digunakan berjumlah 189. Data kemudian di-*outlier* untuk mengeluarkan data ekstrem. Setelah proses *outlier* sebanyak 3 data, jumlah sampel yang memenuhi kriteria menjadi 186.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	125
2.	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode 2021-2023	(29)
3.	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang mengalami kerugian pada periode pengamatan 2021-2023	(33)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	63
	Total unit analisis selama tiga tahun	189
	Outlier	(3)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	186

Variabel Dependen

Pada penelitian ini CSRD diukur menggunakan GRI-G4. Pemilihan GRI-G4 didasarkan pada keterbatasan data dalam perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. GRI-G4 memungkinkan pengumpulan data melalui *annual report* (Yuliandhari dan Wulandari 2024). Rumus perhitungan yang digunakan, yakni:

$$CSRD_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRD = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan

X_{ij} = skor 1 apabila item dilakukan pengungkapan dan skor 0 apabila TEM tidak dilakukan pengungkapan

N_j = total item untuk Perusahaan, N_j

Variabel Independen

Firm Growth

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diamati melalui peningkatan penjualan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan pertumbuhan total aset. Pengukuran ini memiliki tujuan untuk menguji apakah perubahan aset perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pertumbuhan aset mencerminkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam membiayai kegiatan CSR serta pengungkapannya. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membandingkan total aset tahun berjalan (tahun t) yang dikurangi total aset tahun sebelumnya (tahun t-1), kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (tahun t-1) (Wibowo dan Raya 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Firm Size

Firm Size berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan investor. Akses informasi perusahaan akan lebih mudah diakses apabila perusahaan berukuran besar. Perusahaan besar cenderung mendapatkan lebih banyak pengawasan dari publik dan memiliki permintaan informasi yang lengkap (Metri et al., 2021).

Berikut rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{total aset perusahaan})$$

Profitability

Sering dijadikan sebagai indikator dalam pelaksanaan CSR serta dalam pengambilan keputusan manajemen terkait perolehan dana tambahan dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih menarik perhatian berbagai pihak, sehingga lebih terdorong untuk memanfaatkannya secara strategis (Rahmawati 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *profitability*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Aset}}$$

Managerial Ownership

Tingkat konsentrasi *managerial ownership* memiliki dampak signifikan terhadap keputusan manajer dalam bertindak demi kepentingan terbaik guna memaksimalkan nilai mereka sendiri (Ahmed, 2009). Dalam pengambilan keputusan perusahaan, manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi atau mewakili kepentingan para pemegang saham. Kesalahan yang sering terjadi dalam proses pengambilan keputusan adalah ketidakpastian mengenai apakah keputusan tersebut akan memberikan keuntungan atau tidak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi reputasi mereka sebagai manajer (Ahmed, 2009). *Managerial ownership* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Total saham dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Institutional Ownership

Institutional ownership merujuk pada institusi yang memiliki saham suatu perusahaan. Pemegang saham institusional juga mempunyai peluang, sumber daya, serta keahlian untuk dalam evaluasi kinerja dan kebijakan manajemen. Secara umum, investor institusional merupakan pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang signifikan karena didukung oleh kapasitas pendanaan yang besar (Wartina Erva, 2018). Rumus yang digunakan yaitu:

$$IO = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Firm Growth	186	-999	4,156	,10018	,389200
Firm Size	186	23,277	32,860	28,98510	1,837643
Profitability	186	,000	3,343	,18023	,466573
Managerial Ownership	186	,000	,920	,13975	,238650
Institutional Ownership	186	,000	2,373	,64683	,324781
CSR	186	121	.670	,38302	,116187
Valid N (listwise)	186				

Firm Growth memiliki nilai minimum sebesar -999 dan nilai maksimum sebesar 4,156, nilai standar deviasi sebesar 0,389200 serta nilai rata-rata *firm growth* sebesar 0,10018 atau 10,018%. Nilai minimum *firm size* sebesar 23,277, nilai

maksimum sebesar 32,860 serta nilai standar deviasinya sebesar 1,837643 lebih kecil dari nilai rata-rata *firm size*, menunjukkan rendahnya fluktuasi *firm size* selama periode penelitian. Nilai rata-rata *firm size* adalah 28,98510 atau 2898,51%. Nilai minimum *profitability* sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 3,343 serta nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,466573 lebih besar, nilai rata-rata *profitability* yang menunjukkan tingginya fluktuasi dari *profitability* sebesar 0,18023 atau 18,023%. *Managerial Ownership* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,920 serta nilai standar deviasi *managerial ownership* adalah sebesar 0,238650. Nilai rata-rata *managerial ownership* sebesar 0,13975 atau sebesar 13,975%. *Institutional ownership* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 2,373 serta nilai standar deviasi *institutional ownership* adalah sebesar 0,324781. Nilai rata-rata *institutional ownership* sebesar 0,64683 atau 64,683%. *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,121, nilai maksimum sebesar 0,670. Serta nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,116187, nilai rata-rata *CSR* sebesar 0,38302 atau 38,302%.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10531810
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.044
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal dengan Asymp, Sig. (2-tailed) 0,200.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Firm Growth</i>	,934	1,071	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Firm Size</i>	,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Profitability</i>	,974	1,027	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Managerial Ownership</i>	,439	2.279	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Institutional Ownership</i>	,472	2,119	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
1,960	Tidak Terjadi Autokorelasi

Dari tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai DW (*durbin watson*) senilai 1,960. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$, kemudian dilakukan perhitungan yaitu $1,960 > 1,9361$ dan $1,960 < 2,0639$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Firm Growth</i>	,914	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Firm Size</i>	,193	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Profitability</i>	,905	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Managerial Ownership</i>	,336	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Institutional Ownership</i>	,982	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,358	,133		-2,685	,008
<i>Firm Growth</i>	-,038	,021	-,127	-1,819	,071
<i>Firm Size</i>	,026	,004	,408	5,810	,000
1 <i>Profitability</i>	,014	,017	,055	,805	,422
<i>Managerial Qwnership</i>	,040	,050	,082	,808	,420
<i>Institutional Ownership</i>	-,018	,035	-,049	-,502	,616

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi:

$$CSR\ D = -0,358 + -0,038FG + 0,026FS + 0,040PRFT + 0,040MO + -0,018IO + \epsilon$$

Constant = -0,358 dengan arah negaitf hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (*Firm Growth*, *Firm Size*, *Profitability*, *Managerial Ownership* dan *Institutional Ownership*) memiliki nilai tetap 0, maka nilai CSR D sebesar -0,358.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	7,814	,000 ^b
1 Residual		
Total		

Hasil uji simultan F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi berganda memenuhi syarat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,156	,106771

Menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,156 atau 15,6%, artinya variabel independen, *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* dapat menjelaskan variasi dependen yaitu *CSR* sebesar 0,156 atau 15,6%, sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Firm Growth</i>	,071	H ₁ Ditolak
<i>Firm Size</i>	,000	H ₂ Diterima
<i>Profitability</i>	,422	H ₃ Ditolak
<i>Managerial Qwnership</i>	,420	H ₄ Ditolak
<i>Institutional Ownership</i>	,616	H ₅ Ditolak

Hipotesis ketiga menunjukkan *profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, H₃ ditolak, yang berarti *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hipotesis keempat menunjukkan *managerial ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, H₄ ditolak, yang berarti *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hipotesis kelima menunjukkan *institutional ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,616, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, H₅ ditolak, yang berarti *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pembahasan

Firm growth

Firm growth tidak berpengaruh terhadap *CSR*, yang memiliki arti bahwa perusahaan yang tumbuh pesat tidak mengungkapkan informasi CSR yang lebih banyak atau lebih baik. Meskipun demikian, perusahaan yang sedang tumbuh seharusnya memperhatikan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan akan mendapat manfaat jangka panjang seperti, reputasi yang baik, dukungan para pemangku kepentingan dan juga loyalitas pelanggan. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *CSR*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Febrianti et al. 2023) serta (Yovana dan Kadir 2020) yang juga menyimpulkan bahwa *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *CSR*.

Firm size

Firm size berpengaruh terhadap *CSRD*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga tekanan yang didapat guna meningkatkan keunggulan yang kompetitif, salah satunya tekanan dari para pemangku kepentingan agar perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan CSR sehingga dapat terciptanya keunggulan pelaksanaan regulasi yang sesuai standar. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSRD*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Negara et al. 2021) dan (Surbakti dan Wijayanti 2022) yang juga menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSRD*.

Profitability

Profitability tidak berpengaruh terhadap *CSRD*, profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mana menunjukkan laba perusahaan sehingga diasumsikan memiliki hubungan positif dengan *CSRD*. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dianggap mampu untuk melaksanakan CSR yang baik dan melaporkannya, namun pada praktiknya profitabilitas tidak selalu berpengaruh terhadap *CSRD*. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *CSRD*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Firdausi dan Prihandana (2022) yang juga menyimpulkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *CSRD*.

Managerial ownership

Managerial ownership tidak berpengaruh terhadap *CSRD*, secara teori *managerial ownership* dapat meningkatkan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mendorong pengungkapan CSR yang baik. Karena jumlah *managerial ownership* masih sedikit keselarasan tersebut sulit untuk didapat. Dengan jumlah *managerial ownership* yang masih sedikit akan lebih menguntungkan apabila manajemen melakukan kegiatan yang menghasilkan laba secara langsung daripada melakukan kegiatan yang tidak menghasilkan laba langsung. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *CSRD*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Visesha dan Efendi 2019) serta (Putu et al. 2021) *c managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *CSRD*.

Institutional ownership

Institutional ownership tidak berpengaruh terhadap *CSRD*, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki institusional, tidak menjadikan pihak institusional ingin melakukan CSR. *Institutional ownership* sering kali fokus pada keuntungan jangka pendek perusahaan dan tidak tertarik dengan CSR yang dianggap tidak memberikan dampak langsung terhadap saham yang mereka miliki. Meskipun perusahaan melaksanakan CSR, *institutional ownership* mungkin kurang aktif dalam pengambilan keputusan terkait CSR. Mereka lebih memilih menjual saham apabila mereka tidak puas dengan CSR yang dilakukan perusahaan daripada turut serta mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan *CSRD*. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *CSRD*. Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa (Ulfa et al. 2021) serta (Cahyaningsih

dan Mustapa 2023) Penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *CSR*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *firm growth*, *firm size*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *CSR*, sedangkan *firm growth*, *profitability*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *CSR*. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan variabel dependen yaitu *CSR* sebesar 0,156 atau 15,6%, sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Peneliti disarankan menambah periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih akurat.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menekankan pentingnya memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR*. Hasil penelitian ini memperkuat teori *stakeholders*, bahwa semakin besar perusahaan semakin kuat hubungan dengan *stakeholder*, sehingga manajemen perusahaan lebih meningkatkan hal-hal yang dapat menaikkan citra perusahaan salah satunya dengan melakukan *corporate social responsibility disclosure*. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR sebaik mungkin dan melaksanakan *corporate social responsibility disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, C., & Mustapa, F. Dela. (2023). *The Influence of Institutional Ownership, Liquidity, and Risk Minimization on Corporate Social Responsibility Disclosure*. 47, 4503–4508. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220738>
- Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 79–94. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19294>
- Doğan, M. (2020). Institutional Ownership and firm Value: A study on the Bist Manufacturing Index. *Ekonomika*, 99(2), 59–75. <https://doi.org/10.15388/EKON.2020.2.4>
- Endiana, I. D. M. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE PADA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Chemical Market Reporter*, 262(6), 24.
- Febrianti, S. D., Purwidiyanti, W., Widhiandono, H., & Aldalisyado. (2023). The influence of profitability, liquidity, leverage, and company growth on corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Mantik*, 7(3), 2817–2825. <http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/4469>

- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p12-23>
- Hasanah, H., & Rudyanto, A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, 22(2), 215–238. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.932>
- Le, Q. L., Nguyen, L. H., Dinh, V. H., Luong, T. T. H., Pham, T. K. L., & Nguyen, T. H. L. (2023). Factors affecting corporate social responsibilities disclosure of listed companies in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2160578>
- Li, Z., Zou, F., & Mo, B. (2022). Does mandatory CSR disclosure affect enterprise total factor productivity? *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 4902–4921. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2019596>
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., & Pratami, A. (2019). A systematic review of corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(9), 415–428.
- Metri, M., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR di Bursa Efek Indonesia. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i1.2490>
- Minat, T., Sr, B., Skincare, H., Pemasaran, A., & Sukoharjo, D. I. (2021). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. 623–632.
- Negara, A. K., Apriyanti, M. D., Sarra, H. D., & Sari, S. P. (2021). Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7638>
- Putu, N., Dewi, Y. K., Gusti, N., & Wirawati, P. (2021). The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 67–73. www.ajhssr.com
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102–115. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.10882>
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>

- Suartama, M. B., & Sukartha, I. M. (2020). The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Management Of Acquirers On The Indonesian Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 31–34. www.ajhssr.com
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage dan Umur terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Kinerja, Size, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1714. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p04>
- Suyono, & Sastika. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahan, Ukuran Perusahan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 sampai 2021). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(3), 189–200. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/1824/1144>
- Ulfa, L. M., Azizah, S. N., & Hapsari, I. (2021). Company Size, Managerial, Intitutional Ownership and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11863>
- Visesha, & Efendi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–21. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/44363/23224>
- Wartina Erva, P. A. (2018). DAMPAK KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL. *Jurnal Akuntansi*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Wibowo, A. S., & Raya, U. P. (2019). *GROWTH TO ENCOURAGE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY HOW DOES ENVIRONMENTAL PERFORMANCE , PROFITABILITY , AND FIRMS GROWTH TO ENCOURAGE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ? Syadiah Istiqomariah Universitas Palangkaraya Agus Satrya Wibowo * Universi. November 2018.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15162.44481>
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE

TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR).
Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 21(1), 15-24.

Yuliandhari, W. S., & Wulandari, N. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 8(1), 483-491. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1878>

Yulinda, T., & Danu, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 145-168. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1055>